

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019(COVID 19) merebak semenjak tahun 2019, World Health Organization(World Health Organization) memberi tahu virus ini awal kali ditemui di Wuhan(Qiao,2020). Segala belahan di dunia saat ini memberi tahu angka peristiwa penduduk yang positif terinfeksi COVID 19 tercantum di Indonesia. Situasi menjadi darurat kesehatan warga secara global(Yang et angkatan laut(AL), 2020). Terbukti dari 216 negeri tercatat yang terkonfirmasi positif COVID 19 sebanyak 17. 660. 523 serta yang meninggal dunia 680. 894 informasi 28 Agustus tahun 2020(Gugus Tugas Penindakan COVID- 19 RI, 2020).

Indonesia melaporkan terdapatnya 2 kasus positif buat awal kalinya (bulan Maret 2020) (Pradana et angkatan laut (AL), 2020). Di Indonesia tercatat terjadi kenaikan yang terkonfirmasi positif sebanyak 3003 jadi 165. 887, yang sembuh mengalami kenaikan sebanyak 2325 jadi 120. 900, serta yang meninggal sebanyak 105 jadi 7.169 permasalahan(Gugus Tugas Penindakan COVID- 19 RI, 2020). Kelompok rentan yang berisiko terinfeksi COVID- 19 bagi *Center for Disease Control And Prevention(CDC)* merupakan orang- orang dengan penyakit medis tertentu, kelompok umur lanjut, serta tercantum kelompok ibu hamil(Center for Disease Control And Prevention, 2021). Wanita hamil merupakan salah satu kelompok rentan

mengalami infeksi virus. Perubahan fisiologi tubuh di kala kehamilan menyebabkan perubahan mekanisme respon imun di dalam tubuh sehingga dapat meningkatkan kerentanan seseorang terhadap infeksi sehingga beresiko tinggi terkena virus covid (Rohmah *et al.*, 2020). Data sebelumnya dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 pada tanggal 14 September 2020, dilaporkan 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 dari 1.483 kasus yang terkonfirmasi di Indonesia. Data yang ditunjukkan merupakan kondisi yang mengkhawatirkan dikarenakan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu selama kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Sampai saat ini, pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi yang dikeluarkan oleh WHO secara spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan COVID-19 (POGI, 2020). Berdasarkan data yang terbatas tersebut dan beberapa contoh kasus pada penanganan Coronavirus sebelumnya (SARS-CoV dan MERS-CoV) dan beberapa kasus COVID-19, dipercaya bahwa ibu hamil dengan komorbid memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum, efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19 (POGI, 2020).

Riset yang dilakukan oleh Islam *et al.* (2020) mengemukakan pada 235 perempuan berbadan dua dengan COVID-19, mempunyai ciri klinis seperti demam (58%), batuk (47, 2%) dan sakit tenggorokan (8, 9%). Ada pula sebagian komplikasi yang bisa jadi pada ibu

hamil dengan COVID- 19 antara lain merupakan kematian prenatal, kelahiran prematur, serta perkembangan anak yang terhambat(Zheng et angkatan laut(AL)., 2020).

Dokter dan petugas medis lainnya sebaiknya melakukan anamnesis tentang riwayat perjalanan seorang ibu hamil dengan gejala demam dan infeksi saluran pernapasan atas mengikuti panduan sesuai dengan Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (COVID-19) diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 13 Juli 2020 dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/247/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Dokter dan petugas kesehatan lainnya juga harus memberitahu petugas penanggung jawab infeksi di rumah sakitnya sendiri (Komite Pencegahan dan 3 pengendalian infeksi / PPI) untuk penanganan kasus di tempat penemuan dan petugas di rumah sakit rujukan dan Departemen Kesehatan di daerahnya (POGI, 2020).

Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 menetapkan bencana non alam penyebaran COVID 19 sebagai bencana nasional dikarenakan bencana ini berdampak meningkatnya jumlah korban jiwa, ekonomi dan luasnya wilayah yang terkena bencana ini (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Oleh sebab itu disejumlah Negara termasuk pemerintah Indonesia melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi COVID19 dan yang menjadi perhatian utama adalah

pada kelompok rentan yang potensi resiko lebih besar salah satu diantaranya adalah kelompok ibu hamil (Qiao, 2020).

Para ahli masih mempelajari pengaruh COVID-19 atau infeksi virus Corona pada ibu hamil. Namun, diketahui bahwa adanya perubahan fisiologis pada sistem imun selama kehamilan dapat membuat ibu hamil lebih rentan terkena infeksi, termasuk infeksi virus Corona dan kelompok ibu hamil lebih berisiko mengalami gejala penyakit yang berat. Virus yang menyebabkan COVID-19 berasal dari golongan virus yang sama dengan virus penyebab *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *Middle-East respiratory syndrome* (MERS). Dilaporkan bahwa, ibu hamil dengan SARS dan MERS mengalami risiko lebih tinggi terhadap keguguran dan kelahiran *premature*. Hal tersebut sangat dimungkinkan terjadi pada ibu hamil dengan COVID-19 (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020).

Keterbatasan segala aspek kehidupan dalam masa pandemi COVID Dari segi akses dan kualitas, pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir juga menjadi salah satu pelayanan yang terkena dampak. Hal ini diperkirakan dapat mengakibatkan peningkatan penyakit dan kematian ibu dan bayi. (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas per 100.000 kelahiran hidup, yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau penatalaksanaannya, dan bukan disebabkan oleh penyebab lain seperti kecelakaan. Secara umum, sejak tahun 1991- 2015, kematian ibu mengalami penurunan dari 390 menjadi 305 per

100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun pada tahun 2015, belum berhasil mencapai target MDGs yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan untuk mengendalikan penularan COVID 19, diantaranya dengan peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan tentang menjaga jarak aman minimal 1 meter, menggunakan masker sesuai kondisi (masker kain atau masker medis), mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan handsanitizer semua itu dilakukan pada kehidupan sehari-hari termasuk pada pelaksanaan pemeriksaan ibu hamil. Pada tenaga medis melakukan upaya pencegahan menggunakan APD lengkap untuk menghindari tertularnya virus COVID-19. Upaya-upaya tersebut harus di terapkan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari oleh semua lapisan masyarakat termasuk ibu hamil yang bisa disampaikan melalui penkes (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Sebuah studi memberikan bukti pentingnya dan urgensi pendidikan kesehatan tentang COVID19. Upaya pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat terhadap penyakit menular adalah hal yang sangat dibutuhkan, terutama untuk beberapa kelompok rentan (Li, 2020). Penelitian (Yuliani, 2020) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19 maternal neonatal secara online dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku ibu hamil. Dalam penelitian tersebut, pendidikan kesehatan diberikan secara *online* dengan *share* video

melalui grup whatsapp dan pengiriman modul kepada responden. Video berisi materi tentang prinsip umum pencegahan COVID-19, pencegahan COVID-19 pada kehamilan, persalinan, nifas, menyusui dan bayi baru lahir. Sedangkan buku, berisi materi yang sama dengan video, dengan penjelasannya.

Hasil penelitian (Aritonang, Juneris, Lolita N, 2020) didapati seluruh peserta berpengetahuan kurang baik tentang COVID 19, dan dari 3 pengetahuan yang digali peserta memiliki pengetahuan yang paling rendah adalah pengetahuan tentang pencegahan penularan COVID 19 selama kehamilan. Menurut penulis rendahnya pengetahuan peserta menimbulkan rasa cemas/ takut dalam kehamilan di era pandemi COVID 19. Hal tersebut terbukti pada pretest yang diberikan kepada peserta tentang kecemasan yang dialami oleh peserta. Didapati 80% peserta cemas dalam menghadapi pandemi COVID 19 ini. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan menjadi suatu upaya dalam pencegahan penularan COVID 19 melalui peningkatan pemahaman peserta dan mengurangi kecemasan peserta selama hamil di era pademik.

Menurut Wawan dkk (2010) menjelaskan bahwa suatu pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengertian pengetahuan ibu hamil terkait COVID-19 yaitu hasil tahu seorang ibu hamil terhadap COVID-19 melalui pengalaman, informasi/media massa. Dilakukan untuk mengambil keputusan dan tindakan terhadap COVID-19, misalnya bagaimana pemahaman ibu hamil tentang penyakit COVID-19 dan seberapa tahu ibu hamil terhadap penerapan protokol kesehatan. Pengetahuan yang dimiliki individu dapat mempengaruhi dalam

menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki informasi mengenai COVID-19 mampu untuk mengambil keputusan dalam berperilaku terhadap COVID-19 (Purnamasari & Ell Raharyani, 2020).

Hasil studi yang dilakukan di desa Langan Sari diketahui jumlah ibu hamil bulan Maret tahun 2021 yaitu sebanyak 30 orang. Riset awal dilakukan dengan wawancara pada bulan Oktober 2021 di desa Langan Sari diperoleh bahwa terdapat 80% ibu hamil yang belum mengetahui dengan baik mengenai COVID-19 termasuk protokol kesehatan yang harus dilaksanakan dalam mencegah terinfeksi COVID-19. Seluruh ibu hamil merasa cemas dimasa pandemi COVID-19 dikarenakan masih harus keluar rumah dan memeriksakan kehamilan, membuat ibu takut membawa virus yang dapat berdampak pada dirinya dan anaknya. Pada saat studi pendahuluan juga, masih ditemukan ibu hamil datang tanpa menggunakan masker, dan. Ada juga ibu hamil memakai masker dengan teknik yang tidak tepat.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas dapat disimpulkan masalah dari penelitian ini yaitu: apakah ada perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rerata pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 sebelum diberikan Pendidikan kesehatan bagi kelompok intervensi dan kelompok kontrol
 - b. Mengetahui rerata pengetahuan ibu hamil tentang COVID19 sesudah diberikan Pendidikan kesehatan bagi kelompok kontrol dan kelompok intervensi.
 - c. Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang COVID19 sesudah dan sebelum diberikan Pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- Menganalisis perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang COVID19.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Masyarakat

Hasil riset diharapkan bisa membantu ibu hamil dan masyarakat agar mengetahui lebih banyak mengenai COVID19 terutama cara pencegahannya.

2. Profesi Perawat dan Pelayanan Kesehatan

Diharapkan penelitian mengenai perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dapat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam upaya preventif penularan COVID-19 kepada ibu hamil.

3. Pengembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan tentang COVID19 pada ibu hamil.

4. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19